

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap dengan pengajaran yang baik dan mendidik (Salamah *et al.*, 2021). Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

Megawati (dalam Trinova *et al.*, 2020) menyampaikan pendidikan dasar penting bagi setiap siswa untuk berkembang di masa depan dan memberi mereka bekal dasar untuk hidup layak di seluruh dunia. Oleh karena itu, program pendidikan dasar harus mengembangkan potensi setiap siswa secara sinergis dan terpadu. Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan dasar di tingkat awal yang dipercayai untuk memberikan pendidikan dasar sosial, intelektual, dan personal yang terintegrasi sesuai dengan hakikat perkembangannya. Pendidikan sekolah dasar secara teknis berarti membimbing, melatih, dan mengajar siswa dari usia 6 hingga 13 tahun.

Pendidikan SD didasarkan pada 3 elemen utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di SD, pendidikan diberikan kepada siswa dengan mata pelajaran yang harus mereka pahami (Aini et al., 2021). PKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Seni Budaya, Penjaskes, dan IPA adalah mata pelajaran umum di SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan.

IPA membahas gejala alam yang disusun berdasarkan temuan percobaan dan pengamatan manusia. IPA mencari tahu tentang alam secara sistematis. Ini bukan hanya mengumpulkan fakta, konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan. Selain itu, IPA adalah ilmu empirik yang membahas fakta dan gejala alam. Karena itu, pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual (Awe & Benghe, 2017). Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta peluang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Yulandra (dalam Prananda & Hadiyanto, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA adalah istilah yang digunakan dalam pembelajaran sains di SD karena tidak terdiri dari mata pelajaran tersendiri seperti kimia, biologi, dan fisika. IPA mengacu pada upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, penggunaan prosedur, dan penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA di SD memiliki ruang lingkup yang harus dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Maka dari itu ada berbagai macam media dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Meyer et al. (dalam Pamungkas &

Koeswanti, 2021) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam media dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa harus termotivasi dan menunjukkan minat untuk memahami apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru harus memikirkan cara baru untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 30 Oktober 2023 di SDN Pinggirpapas II, peneliti melihat suasana kelas ketika pembelajaran IPA berlangsung. Dalam menjelaskan pembelajaran IPA wali kelas 4 menggunakan metode konvensional dan terkadang diselingi dengan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain yang digunakan wali kelas 4 terhadap siswa dikarenakan untuk mengurangi kebosanan siswa pada saat pembelajaran. Adapun metode konvensional yang digunakan adalah melakukan pembelajaran dengan cara guru melakukan metode ceramah sehingga konten dari mata pelajaran IPA yang intinya adalah penemuan, penyampaian data, ide dan prinsip kurang jelas tersampaikan ke siswa. Dengan menggunakan cara konvensional atau metode ceramah membuat siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga mempengaruhi pemahaman dan hasil belajarnya. Dari hasil observasi terhadap wali kelas 4 menjelaskan kepada peneliti bahwa separuh dari kelas tersebut memiliki nilai rendah.

Berdasarkan hasil penjelasan observasi tersebut metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil

belajar siswa. Meskipun memiliki keterbatasan media, guru sering kali menggunakan metode konvensional dan juga diselingi dengan kegiatan belajar sambil bermain, tetapi karena kurangnya pembelajaran menggunakan media kemungkinan anak mengalami kebosanan. Namun, terdapat beberapa cara untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media video animasi.

Menurut Rahmayanti (2018) bahwa salah satu cara untuk membantu guru menggunakan media dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi. Media video animasi dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Media video animasi dapat menghemat waktu dan tenaga karena siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama dan menerima informasi yang sama. Media video animasi ini sangat bagus untuk menyampaikan informasi. Untuk menarik perhatian siswa, media video animasi ini diselingi dengan gambar materi asli dan juga musik yang sesuai. Dengan menggunakan proyektor layar LCD di depan kelas, media video animasi ini dapat ditayangkan dan dilihat oleh semua siswa.

Dalam bidang pendidikan, video animasi memiliki banyak keuntungan, seperti kemampuan untuk menyampaikan konsep yang kompleks secara visual dan dinamis, menarik perhatian siswa dengan mudah, meningkatkan motivasi mereka, dan merangsang pemikiran mereka dengan cara yang lebih berkesan. Video animasi ini sangat cocok digunakan saat pembelajaran IPA untuk membantu siswa dalam memahami materi fotosintesis. Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Panjaitan (2022) bahwa media video animasi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan memfokuskan perhatian siswa pada materi yang mereka pelajari, membuat proses pembelajaran menjadi menarik, dan memungkinkan mereka untuk mengalami suatu peristiwa secara langsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa rata-rata (mean) dari pos tes lebih besar dari rata-rata (mean) dari pretest ($68,33 > 50,67$). Dan dari uji hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalah sebesar $24,813 > 1.69913$ Karena nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifullah et al, 2023:101 bahwa video animasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang seolah-olah hidup sehingga ketika diputar tampak menjadi bergerak. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan pre-test dan post-test kelas eksperimen sebesar 59.67 dan 82.33. Sedangkan hasil pre-test dan post-test kelas kontrol sebesar 59.17 dan 72.50. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus effect-size dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembagian kelas IV SDN 35 Pontianak Selatan dengan nilai 0.68 yang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang efektivitas media video animasi proses fotosintesis terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 SDN Pinggirpapas II.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana efektivitas media video animasi proses fotosintesis terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Pinggirpapas II ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui efektivitas media video animasi proses fotosintesis terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Pinggirpapas II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membantu semua pihak terkait yakni :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa pada penelitian efektivitas media video animasi proses fotosintesis terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Pinggirpapas II ini akan memberikan referensi ilmu pengetahuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadikan inovasi untuk mempermudah guru menyampaikan materi menggunakan media video animasi.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik, mempermudah siswa memahami pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dan pengetahuan pada peneliti, terutama dalam konteks media video animasi.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media video animasi

Media video animasi pada penelitian ini adalah media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara lebih visual dan menarik yang menjelaskan cara atau proses fotosintesis pada tumbuhan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini yakni berupa hasil belajar yang telah diperoleh siswa dalam menjawab soal pilihan ganda, setelah mereka mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA materi fotosintesis pada tumbuhan dengan menggunakan media video animasi.